

# Peningkatan Pengetahuan Swamedikasi untuk Anak "Bunda Kenal Obat, Anak Sehat"

Ahmad Suriyadi Muslim<sup>a,1,\*</sup>, Riana Putri Rahmawati<sup>b,2</sup>, Pratiwi Kurniawati<sup>b,3</sup>, Putri Dewi Malihatini<sup>b,4</sup>, Indah Wahyu Setianingsih<sup>b,4</sup>

<sup>a, b</sup>Pharmacy Department, University of Muhammadiyah Kudus  
Email: <sup>1</sup>[ahmadsuriyadi@umkudus.ac.id](mailto:ahmadsuriyadi@umkudus.ac.id); <sup>2</sup>[rianaputri@umkudus.ac.id](mailto:rianaputri@umkudus.ac.id)

\* corresponding author

## ARTICLE INFO

### Article history

Received: 19 January 2025

Revised: 15 February 2025

Accepted: 20 February 2025

### Keywords

Children,  
Self-medication,  
Swamedikasi.

## ABSTRACT

A child can be defined as a human being under the age of 18, including an unborn child. All aspects of a child's needs are heavily dependent on their parents, particularly their mother. This includes basic needs such as nutrition, affection during growth and development stages, and guidance on parenting, all of which are primarily provided by the mother. During the growth and development stages, children are vulnerable to various illnesses, including fever, cough, cold, diarrhea, itchiness, and rashes. As a result, mothers need to be able to provide self-medication or swamedikasi. This community service program aims to enhance the knowledge and understanding of mothers, specifically those of KB Aisyiah 1 Kudus, in providing self-medication for their children. The program consists of several stages, including obtaining permits, distributing pre-test questionnaires, presenting materials, and concluding with post-test questionnaires. The program's evaluation is based on the analysis of the pre-test and post-test questionnaires. The community service program lasted for approximately four days, with participants comprising mothers of KB Aisyiah 1 Kudus students. The prevalence of participants' ages ranged from 25-30 years, with most having more than one child and being housewives (seven participants). The program resulted in a significant increase in the average pre-test and post-test scores, with a 57.14% improvement. This indicates that the program has successfully enhanced the mothers' knowledge and understanding of self-medication.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



## 1. Pendahuluan

Menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2023, anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan. Selama masih mengalami proses tumbuh kembang, juga disebut anak (Sugiri, 1990). Selama proses tumbuh kembang, anak rentan terhadap penyakit. Sistem imun tubuh pada anak yang masih belum sempurna serta masih dalam tahap pengenalan terhadap benda asing yang masuk ke dalam tubuhnya, menjadi factor utama yang dapat menyebabkan sakit pada anak.

Oleh karena itu, kedua orang tua (khususnya) ibu harus bisa melakukan pengobatan sendiri atau lebih dikenal dengan swamedikasi. Hal tersebut bertujuan untuk memberikan pertolongan pertama kepada anak disaat anak sakit.

Swamedikasi adalah pemilihan dan penggunaan obat modern, herbal dan obat tradisional yang digunakan Masyarakat untuk menyembuhkan berbagai penyakit dan 80% di berbagai negara mengobati sendiri (WHO, 2020). Swamedikasi hanya dapat dilakukan pada penyakit yang ringan seperti; demam, batuk, pilek, diare, gatal-gatal maupun ruam. Selain itu, swamedikasi harus dilakukan berdasarkan prinsip pengobatan rasional yang mana ketepatan pemilihan dan dosis obat, tidak adanya efek samping obat, kontra indikasi, interaksi serta tidak poli farmasi (Muharni, dkk., 2015). Untuk melakukan swamedikasi yang benar, perlu adanya pengetahuan yang lebih agar swamedikasi tidak hanya dipengaruhi oleh iklan serta pengalaman berobat.

Swamedikasi pada anak membutuhkan pengetahuan yang tepat dan benar agar pengobatan yang diberikan oleh ibu mendapatkan hasil yang sesuai dengan yang diharapkan. Kurangnya pengetahuan ibu tentang swamedikasi anak dapat menyebabkan kesalahan pengobatan pada diri sendiri maupun anggota keluarganya. Begitu juga dengan Ibu (wali murid) di KB Aisyiah 1 Kudus tidak semuanya mengerti dan paham tentang swamedikasi. Keterbatasan informasi tentang swamedikasi membuat Ibu wali murid hanya mengandalkan iklan di tv dalam memberikan swamedikasi pada anak. Oleh karena itu, perlu adanya sosialisasi terhadap ibu, khususnya Ibu wali murid di KB Aisyiah 1 Kudus tentang swamedikasi. Salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu melalui pengabdian masyarakat.

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu dari tri dharma perguruan tinggi selain pembelajaran dan penelitian. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan serta pemahaman ibu terhadap swamedikasi, khususnya Ibu wali murid di KB Aisyiah 1 Kudus. Selain itu, tujuan pengabdian masyarakat secara khusus sebagai sarana pemberdayaan sesama amal usaha muhammadiyah (aum). Kegiatan ini berupa penyuluhan terhadap ibu tentang cara melakukan swamedikasi yang benar pada anak. Harapannya adalah setelah dilakukan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan ibu mendapatkan pengetahuan serta pemahaman cara melakukan swamedikasi yang baik.

## 2. Metode

Berdasarkan latar belakang di atas, salah satu cara meningkatkan pengetahuan serta pemahaman ibu dalam melakukan swamedikasi adalah dengan penyuluhan. Kegiatan ini dilakukan dengan cara penyuluhan secara langsung mengenai swamedikasi kepada ibu wali murid. Penyuluhan adalah suatu edukasi dalam aspek promotive untuk meningkatkan pengetahuan dan memperbaiki perilaku sasaran serta dapat menerapkan perilaku sehat dalam kehidupan sehari-hari (Putri, 2012).

Kelompok sasaran pengabdian ini adalah ibu wali murid. Materi penyuluhan berisi tentang jenis-jenis penyakit ringan pada anak, cara pemilihan obat yang sesuai serta cara mengantisipasi efek samping obat yang kemungkinan ditimbulkan setelah mengkonsumsinya. Adapun tahapan dalam penyuluhan ini terbagi atas pretest, penyuluhan dengan memberikan materi terkait swamedikasi serta posttest.

### a. Pretest

Pretest adalah tes yang diberikan sebelum pengajaran dimulai yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penguasaan materi yang akan diberikan (Purwanto, 2009). Sehari sebelum melakukan penyuluhan kami menyebar kuesioner yang berisi tentang pengetahuan swamedikasi. Kuesioner yang diberikan dalam bentuk google form. Kuesioner

terdiri atas 10 (sebeluh) item pertanyaan. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui sejauh mana ibu mengetahui tentang swamedikasi.

### **b. Penyuluhan**

Menurut Fitriani, tujuan dari penyuluhan adalah untuk meningkatkan pengetahuan individu, kelompok dan Masyarakat sehingga dapat diterapkan perilaku hidup sehat (Fitriani, 2011). Penyuluhan yang dilakukan menggunakan media pembelajaran akan lebih cepat diterima audience dan meningkatkan pemahaman terhadap isi penyuluhan. Menurut Siregar, media penyuluhan dapat berupa booklet, poster, dan leaflet sebagai alat peraga yang sering digunakan dalam kegiatan promosi kesehatan (Siregar, dkk., 2020).

Penyuluhan diberikan satu hari setelah diberikan form *pretest*. Materi penyuluhan berupa penyakit ringan pada anak seperti demam, batuk, pilek, diare dan ruam atau gatal. Dari contoh penyakit tersebut, diberikan pengetahuan swamedikasi yang tepat seperti; scrining awal tentang penyakit, cara menentukan (memilih) obat yang sesuai, serta berapa lama pengobatan mandiri dapat dilakukan. Setelah pemberian materi penyuluhan diadakan sesi tanya jawab. Peserta sangat antusias dalam mengikuti kegiatan. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya pertanyaan yang diajukan para peserta. Berikut merupakan foto kegiatan saat penyuluhan.

### **c. Posttest**

*Posttest* adalah salah satu alat penilaian yang sangat disarankan digunakan untuk melakukan evaluasi secara langsung (Widyasari, 2018). *Posttest* dilakukan 2 (dua) hari setelah dilakukan penyuluhan. Adapun alasannya agar Ibu dapat leluasa membaca serta memahami materi yang diberikan sebelumnya. Adapun item *posttest* sama persis seperti *pretest*. Tujuan *posttest* untuk mengetahui seberapa jauh ibu dapat memperoleh pengetahuan tentang swamedikasi yang telah diberikan sebelumnya.

## **3. Hasil dan Pembahasan**

Sebelum dilakukan pengabdian masyarakat ini, kami melakukan perkenalan terlebih dahulu kepada pengurus yang dilanjutkan dengan menitipkan kuesioner *pretest* melalui platform google form agar dilanjutkan kepada orang tua atau wali murid. Hari berikutnya, pengabdian masyarakat dengan tema swamedikasi pada anak dengan subjek Ibu sebagai orangtua atau wali murid di KB Aisyiah 1 Kudus telah dilaksanakan pada hari Sabtu, 16 November 2024 secara luring yang bertempat di KB Aisyiah 1 Kudus. Kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dengan pembukaan dan perkenalan (baik dari segi personel/anggota maupun kegiatan yang akan dilangsungkan) yang dilanjutkan dengan memberi penyuluhan kepada peserta dengan durasi kurang lebih 30 menit. Setelah penyuluhan selesai, dilatkan dengan sesi tanya jawab. Peserta sangat antusias dengan adanya beberapa pertanyaan yang ditanyakan kepada pemateri dan tim. Beberapa pertanyaan yang disampaikan adalah; pemilihan obat batuk pilek yang tepat untuk anak usia 5 (lima) bulan, keamanan obat sirup dengan adanya kejadian sirup paracetamol beberapa waktu lalu serta bagaimana penggunaan antibiotik pada anak. Pada akhir kegiatan, diberikan suvenir kepada peserta sebagai bentuk terimakasih telah berpartisipasi dalam acara pengabdian ini. Tak lupa pula kami menitipkan kuesioner *posttest* yang harus diisi pada kesokan harinya sebagai evaluasi pemahaman peserta terhadap acara penyuluhan hari ini.

Kegiatan ini dihadiri oleh 20 orang tua atau ibu wali murid KB Aisyiah 1 Kudus. Kegiatan berlangsung kurang lebih 4 (empat) hari dengan harapan peserta dapat leluasa dalam memahami materi yang diberikan.

Tabel 1. Karakteristik Peserta Bijak Gunakan Antibiotik

Karakteristik		n(%)
Jenis kelamin	Perempuan	100(100)
Usia ibu	25-30 tahun	10(50)
	31-35 tahun	6(30)
	36-40 tahun	4(20)
Jumlah anak	1 orang	7(81,25)
	2 orang	13(35)
Usia anak	1-3 tahun	6 (30)
	3-5 tahun	8(40)
	5-10 tahun	6(30)
Pekerjaan ibu	Swasta	6 (31,25)
	Guru	3 (31,25)
	Wiraswasta	4 (12,5)
	Ibu rumah tangga	7 (6,25)

Berdasarkan data di atas, prevalensi umur ibu tertinggi adalah usia 25-30 tahun dan memiliki anak sebanyak 2 orang atau lebih. Selain sebagai seorang ibu rumah tangga, pekerjaan ibu di bidang swasta memiliki prevalensi tertinggi ke dua yang diikuti berwiraswasta dan profesi guru. Berdasarkan data karakteristik peserta di atas, subjek dari pengabdian masyarakat ini telah sesuai

karena subjek merupakan ibu-ibu yang memiliki balita dan pekerjaan yang tidak sama satu dengan lainnya sehingga mereka sangat membutuhkan pengetahuan tentang swamedikasi untuk memberikan pertolongan pertama pada anaknya saat menderita penyakit ringan seperti demam, batuk pilek, diare dan gatal-gatal.



Gambar 1. Penyampaian Materi

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, selain dilakukan penyuluhan tentang swamedikasi juga dilakukan tes berupa *pretest* dan *posttest* guna untuk mengetahui apakah kegiatan ini telah memberikan tambahan pengetahuan swamedikasi pada ibu. Hasil dari *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Hasil uji pre test dan post test

Kuis	Sebelum penyuluhan dan pelatihan ( <i>pre test</i> )	Sesudah penyuluhan dan pelatihan ( <i>post test</i> )	Perubahan sebelum dan sesudah ( $\Delta$ )
Rata-rata nilai	40	70	57,14

Dari data tabel di atas, dapat terlihat perbedaan antara sebelum dan setelah dilakukan pengabdian masyarakat yang ditandai dengan peningkatan rata-rata nilai dari *pretest* dan *posttest* sebesar 57,14 poin. Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat

ini berhasil memberikan informasi tambahan kepada ibu tentang swamedikasi. Gambar kegiatan pengabdian berupa penyuluhan terdapat pada gambar berikut.



**Gambar 2. Sesi Tanya Jawab**

Alur pengabdian kepada Masyarakat ini sama dengan yang dilakukan oleh Nisa Najwa dkk tahun 2023 yang mendapatkan hasil pengabdian terdapat peningkatan pengetahuan swamedikasi sebesar 78,57% berdasarkan hasil *posttest* (Najwa, dkk., 2023). Alur pengabdian kepada Masyarakat ini juga mempunyai kesamaan yaitu dengan dilakukan *pretest*, penyuluhan dan *posttest* untuk mengetahui Tingkat pengetahuan *audieance* terhadap swamedikasi. Pada pengabdian kepada Masyarakat ini, tujuan dari penyuluhan yang dilakukan adalah jangka pendek, menengah dan panjang. Hal tersebut sesuai dengan pembagian penyuluhan menurut mubarak dan cahayati (Mubarak & Chayatin, 2009).

#### **4. Kesimpulan**

Peserta sangat antusias dengan kegiatan ini dibuktikan dengan adanya pertanyaan yang disampaikan oleh peserta dalam sesi diskusi. Selain itu juga terdapat peningkatan pengetahuan ibu tentang swamedikasi sehingga pengabdian Masyarakat ini dapat dikatakan berhasil.

#### **Implikasi dan Rekomendasi**

Penyuluhan tentang swamedikasi perlu dilakukan sesering mungkin untuk menambah pengetahuan ibu tentang swamedikasi. Hal tersebut sangat berguna dalam mencapai pengobatan rasional.

#### **References**

- Fitriani, S. 2011. Promosi Kesehatan. Ed 1. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Mubarak, W, I & Chayatin, N (2009). Ilmu Keperawatan Komunitas Pengantar dan Teori. Jakarta : Salemba Medika.
- Muharni, S., Fina, A., dan Maysharah, M. 2015. Gambaran Tenaga Kefarmasian dalam Memberikan Informasi Kepada Pelaku Swamedikasi di Apotek-Apotek Kecamatan Tampan, Pekanbaru. Jurnal Sains Farmasi & Klinis. Vol.2, No.1, hlm: 47-53.

- 
- Purwanto, Ngalim. 2009. Prinsip – Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Putri, M. I. (2012). Efek Penyuluhan Metode Demonstrasi Menyikat Gigi Terhadap Penurunan Indeks Plak Gigi pada Murid Sekolah Dasar. *Dentofasial*, 91-95.
- Rokhmah Nisa Najwa dkk. (2023). Peningkatan Pengetahuan Swamedikasi Penyakit Pada Anak Di Kelurahan Pakan Sari Cibinong. *Kumawula, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol.6, No.3. 614-618.
- Siregar, P. A., Harahap, R. A., & Aidha, Z. (2020). *Promosi Kesehatan Lanjutan Dalam Teori Dan Aplikasi*. Jakarta : Prenada Media.
- Sugiri, *Aspek Hukum Perlindungan Anak*, Bumi Aksara Jakarta,1990
- WHO. 2020. *Constitution of the World Health Organization edisi ke-49*. Jenewa:. hlm. 1. ISBN 978-92-4-000051-3.
- Widyasari, R. 2018. *Bahan Ajar Ilmu Alamiah Dasar Pada Program Studi Ilmu Sosial*. *Jurnal Pendidikan Volume 3 Nomor 7 Bulan Juli 2018*.